

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan teknologi sangat pesat dan segala jenis informasi dengan sangat mudah dapat diakses oleh khalayak ramai. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak bermunculan aplikasi investasi saham yang ramah bagi pemula. Kondisi ini membuat banyak orang lebih mudah untuk melakukan investasi saham. Sehingga para investor berasal dari berbagai kalangan. Para investor tentu saja mengharapkan hasil yang diperoleh lebih banyak daripada yang dikeluarkan. Hal tersebut membuat para investor mempertimbangkan dividen sebelum melakukan investasi. Dividen adalah pembayaran yang dapat berupa kas maupun saham dari perusahaan kepada pemegang saham (Sudana, 2015).

Kebijakan dividen krusial bagi perusahaan untuk menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan di Indonesia mengadopsi konsep *two-tier system* yang artinya memisahkan kewenangan pegurusan dan pengawasan perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Direksi berwenang menjalankan pengurusan perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris berwenang menjalankan pengawasan perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) yaitu besarnya *dividend* per lembar saham yang disalurkan kepada pihak *shareholders* setelah dibagi *earning per share*.

Kebijakan dividen di setiap perusahaan akan berbeda ketika perusahaan dipegang oleh keluarga dan non-keluarga. Perusahaan keluarga dicirikan dengan adanya pemegang saham pengendali keluarga yang memiliki setidaknya 20% saham perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau adanya keterlibatan anggota keluarga pendiri yang duduk di jajaran direksi. Menurut Susanto (2005), perusahaan keluarga terbagi menjadi dua, yaitu (1) sebuah perusahaan dimiliki oleh anggota keluarga. Namun dalam pengelolaannya, keluarga sebagai *principal* menunjuk *agent* atau manajer yang bukan merupakan bagian dari anggota keluarga *principal*. Dalam hal ini, anggota keluarga hanya bertugas sebagai *owner* perusahaan. (2) perusahaan dimiliki oleh keluarga dan

mereka juga terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil survey pada penelitian *PricewaterhouseCoopers (PwC)* pada tahun 2014, terdapat 60% dari perusahaan terbuka (tbk.) yang berada di Asia Tenggara merupakan perusahaan keluarga. Survey tersebut juga menemukan bahwa terdapat lebih dari 95% perusahaan keluarga di Indonesia.

Perusahaan keluarga dan non-keluarga memiliki konflik keagenan yang bertentangan. Konflik agensi *type I* adalah konflik yang berlangsung diantara *principal-agent* (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan non-keluarga menghadapi konflik tersebut ketika ada kepentingan yang bertentangan antara pihak *agent* (manajer) dengan pihak *principal* (pemegang saham). Sedangkan konflik agensi *type II* adalah perselisihan antar *principal-principal* yang berlangsung diantara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Shleifer & Vishny, 1997). Perusahaan keluarga menghadapi konflik tersebut saat pemegang saham mayoritas memegang kontrol dalam suatu perusahaan. Mereka dengan mudah mampu mengambil keputusan yang menguntungkan bagi pemegang saham pengendali dan mengabaikan hak-hak pemegang saham minoritas.

Perusahaan menentukan keputusan *dividend payout* atas wewenang dari dewan direksi dengan persetujuan dewan komisaris di RUPS. Direktur utama atau *Chief Executive Officer (CEO)* memiliki peranan yang penting sebagai pemilik kedudukan paling tinggi di jajaran direksi perusahaan yang memegang tanggung jawab terhadap perusahaan secara keseluruhan. Dalam perusahaan keluarga, pemegang saham mayoritas berasal dari anggota keluarga, maka mereka dapat menunjuk perwakilan anggota keluarga menjadi CEO. Adanya hubungan keluarga antara CEO dengan dewan direksi atau pemegang saham perusahaan disebut *family CEO*.

Kehadiran *family CEO* dalam perusahaan, dapat menimbulkan konflik agensi *type II* karena keluarga sebagai pemegang saham pengendali dapat mengambil keuntungan demi kepentingan keluarga dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Menurut Briano-Turrent *et al.* (2020), perusahaan dengan *family CEO* cenderung membayar dividen lebih sedikit daripada perusahaan dengan *non-family CEO* karena *family CEO* lebih berorientasi untuk

mengembangkan perusahaan karena mayoritas pemegang saham berasal dari anggota keluarga sendiri. Ketika keluarga menjadi pemegang saham pengendali, biasanya keluarga lebih tergerak mengembangkan dan memajukan perusahaan karena keuntungan yang diperoleh pihak keluarga sangat berkaitan dengan kemajuan perusahaan.

Pengaruh *family-CEO* terhadap DPR juga ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Menurut *upper echelon theory* yang dikemukakan Hambrick & Manson (1984), karakteristik CEO mempengaruhi setiap keputusan dan tindakan yang mereka buat untuk perusahaan yang mereka pimpin. Karakteristik CEO yang dibahas pada penelitian ini adalah *CEO tenure* dan *CEO international education*. *CEO tenure* adalah rentang waktu yang terhitung sejak seseorang mulai disahkan menjadi CEO perusahaan dalam RUPS hingga saat ini sedang menjabat sebagai CEO di sebuah perusahaan. Seorang CEO yang memiliki *tenure* atau masa jabatan yang lebih panjang dalam perusahaan dianggap dapat menciptakan strategi yang lebih baik karena mereka mempunyai pengalaman kerja yang panjang, sehingga mereka dapat mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

*CEO international education* adalah pendidikan formal minimal S1 yang ditempuh seorang CEO di luar negeri. Sarjana lulusan universitas di luar negeri dianggap lebih kompeten, karena memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Mereka juga memiliki pengalaman hidup di negeri orang sehingga mereka telah terbiasa bertemu dengan berbagai macam sifat dan karakteristik orang, serta menghadapi berbagai situasi yang terjadi di luar negeri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait *dividend payout*, salah satu diantaranya adalah penelitian oleh Wei Z., *et al.* (2011) yang menemukan bahwa perusahaan keluarga di China cenderung membagikan dividen lebih rendah dari perusahaan *non-family*. Sedangkan Yoshikawa dan Rasheed (2010) menemukan bahwa perusahaan keluarga di Jepang cenderung membagikan dividen lebih tinggi dari perusahaan non-keluarga. Briano-Turrent *et al.* (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif *family-CEO* terhadap *dividend payout*. *CEO tenure*

sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh negatif *family-CEO* terhadap DPR, sedangkan *CEO international education* memperlemah pengaruh negatif *family-CEO* terhadap DPR.

Dasar penelitian mengenai pengaruh *family CEO* terhadap DPR sudah pernah diteliti sebelumnya, namun hasil yang ditemukan bervariasi. Sehingga penulis tergerak untuk mencari tahu lebih jauh tentang pengaruh *family CEO* terhadap *dividend payout* dengan menyisipkan variabel moderasi karakteristik CEO yakni *CEO tenure* dan *CEO international education* pada perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini:

1. Apakah *family-CEO* berpengaruh terhadap *dividend payout* pada perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *CEO tenure* memoderasi pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* pada perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *CEO international education* memoderasi pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* pada perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, berikut tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* pada perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui peran moderasi *CEO tenure* pada pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui peran moderasi *CEO international education* pada pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* perusahaan keluarga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* yang dimoderasi oleh karakteristik CEO, serta dapat menjadi rujukan bagi pihak manajemen terkait kebijakan dividen perusahaan.
2. Bagi para investor, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* yang dimoderasi oleh karakteristik CEO, serta dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan dalam penelitian terkait pengaruh *family-CEO* terhadap *dividend payout* yang dimoderasi oleh karakteristik CEO.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang yang mendasari penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang mendukung penelitian yaitu pengertian dan pengukuran *dividend payout*, *family-CEO*, dan karakteristik CEO. Selain itu juga dijelaskan tentang hasil dari penelitian yang sudah ada, hipotesis penelitian, serta model analisis yang digunakan.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

### BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan, analisa model dan uji hipotesis penelitian, serta pengkajian terkait hasil penelitian.

### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang kesimpulan akhir serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal penelitian di masa mendatang.